



PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) PADA KOMPETENSI DASAR SURAT-MENYURAT KELAS X DI SMK NEGERI 1 BATANG

Yani Ariyanti✉

Jurusan Pendidikan Ekonomi FE Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Oktober 2012

Disetujui September 2012

Dipublikasikan November 2012

Keywords:

The application of STAD teaching-learning method in teaching-learning activities

Abstrak

Pembelajaran surat-menyurat dikatakan belum optimal karena kurang memanfaatkan model pembelajaran. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar maka menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Berdasarkan uraian tersebut maka permasalahannya apakah model STAD dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran surat-menyurat jurusan Administrasi Perkantoran Kelas X AP SMK Negeri 1 Batang? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui model STAD dapat meningkatkan hasil belajar pada kompetensi dasar surat-menyurat jurusan Administrasi Perkantoran Kelas X AP SMK negeri 1 Batang. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X AP 2 SMK Negeri 1 Batang Tahun Ajaran 2012/2013. Prosedur penelitian ini merupakan siklus kegiatan yang terdiri dari dua siklus, dimana setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Instrumen pengumpulan data ini adalah observasi, tes, dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh siklus I sebesar 70% atau sebanyak 11 siswa berpredikat belum kompeten, yang artinya masih dibawah KKM. Hasil belajar pada siklus II yaitu 94,5% atau sebanyak 32 siswa. Kinerja guru pada siklus I adalah sebesar 72,5% sedangkan pada siklus II adalah sebesar 92,5 %, menyatakan mendukung pembelajaran surat-menyurat menggunakan model STAD.

Abstract

Teaching-learning activity in making letter is still optimal because it doesn't use the appropriate teaching and learning method. One way to improve the teaching-learning activity result is by using cooperative method in type of Students Teams Achievements Division (STAD). This condition make me brave to do the research by using this method to find the improvement in the grade X AP students' teaching-learning result in the standard competence of making letter of office administration department of State SMK 1 Batang. The subject of this research is the students of grade X AP of state SMK 1 Batang in the academic year of 2012/2013. This research consists of two cycles. The result of cycle 1 is 70% of the students or equal 11 students have not had the competence yet, it means under the minimum passing grade. The result of cycle 1 is 94.5% students or 32 students. The teachers worked ethos is 72.5%, while in the cycle 2 is 92.5%, support the teaching-learning activity that apply STAD model.

PENDAHULUAN

Kegiatan utama dalam proses pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Keegiatannya belajar mengajar merupakan serangkaian peristiwa yang kompleks yang melibatkan beberapa komponen antara lain tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber serta evaluasi (Djamarah, 2006:41).

Ketujuh komponen tersebut sangat penting dalam suatu proses belajar mengajar dan saling terkait satu dengan yang lain, sehingga jika salah satu komponen tersebut melemah maka tujuan dari pembelajaran yang optimal sulit untuk tercapai.

Guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar terlibat di dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya. Dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik harus terlibat secara aktif. Penguasaan materi bagi setiap mata pelajaran dengan peran aktif siswa diharapkan dapat lebih ditingkatkan sehingga tujuan intruksional dapat terlaksana lebih efektif dan efisien. Proses belajar mengajar yang dilakukan merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Siswa yang terlibat dalam proses belajar mengajar diharapkan mengalami perubahan yang lebih baik dalam hal pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap. Guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar merupakan motivator yang berperan sebagai pembimbing yang mampu mendorong siswa untuk belajar dengan optimal sesuai bakat, minat, kemampuan, pembawaannya sesuai dengan perkembangan anak. Guru juga berperan sebagai fasilitator belajar siswa yang memberi berbagai kemudahan siswa dalam belajar, baik dalam pengorganisasian bahan, pendekatan pembelajaran, maupun dalam pengadaan media pembelajaran sehingga diharapkan mampu memantau tingkat kesukaran yang dialami siswa. Guru harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai materi pelajaran dan mampu menyajikan model pembelajaran yang lebih menarik sehingga dapat menunjang kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru yang telah dilaksanakan pada SMK Negeri 1 Batang hasil belajar yang diperoleh dalam mengikuti pembelajaran tidak memperhatikan atau merespon materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Sedangkan proses pembelajaran Surat menyurat yang diterapkan di SMK

negeri 1 Batang masih menggunakan metode ceramah dilanjutkan dengan tanya jawab sehingga siswa hanya berlaku pasif sementara guru yang aktif. Disamping rendahnya aktivitas siswa, nilai siswa juga masih rendah. Penggunaan model pembelajaran sangat mempengaruhi kebiasaan siswa. Apabila model pembelajaran yang digunakan cenderung membuat siswa bosan, maka akan membuat siswa kurang bersemangat dan antusias selama proses pembelajaran dan pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dari rata-rata nilai ulangan harian pada kompetensi sebelumnya dapat diketahui bahwa hasil belajar surat menyurat yang diperoleh siswa kelas X SMK Negeri 1 Batang belum optimal dan masih ada siswa yang mendapatkan hasil belajar di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) belajar yaitu 75. Bisa dilihat dari tabel nilai siswa pada ulangan.

Tabel 1.1
Ketuntasan Belajar siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas		Belum Berhasil	
			Berhasil	%	Belum berhasil	%
	X AP 2	34	25	73,5	12	35,3

Sumber : nilai ulangan harian kelas X program keahlian administrasi perkantoran SMK Negeri 1 Batang tahun ajaran 2011/2012

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Darwin Bangun, menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Crys Fajar menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dapat meningkatkan peran aktif dalam aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah : “Apakah ada peningkatan hasil belajar menggunakan model pembelajaran STAD pada kompetensi dasar surat menyurat siswa kelas X AP 2 SMK Negeri 1 Batang ?”

Penggunaan media ini diharapkan dapat

menjadi inovasi dan pembaharuan pada pembelajaran. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “ peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kompetensi dasar surat menyurat kelas X SMK Negeri 1 Batang.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 1 Batang. Penelitian ini akan menggunakan dua siklus. Karakteristik Siswa di SMK Negeri 1 Batang adalah mempunyai tingkat pengetahuan, kemampuan dan motivasi yang berbeda-beda. Subjek Penelitian ini adalah seluruh kelas X AP 2 SMK Negeri 1 Batang dengan jumlah siswa 34 orang.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, metode tes dan metode observasi. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah hasil belajar siswa yaitu hasil ulangan harian siswa, tes berbentuk soal pilihan ganda, dan lembar observasi kinerja guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Teknik analisis perangkat yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas butir soal, reabilitas dengan menggunakan rumus Alpha, taraf kesukaran, dan daya pembeda. Penelitian dirancang dalam dua siklus dimana pada setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus, peneliti mengadakan survei awal untuk mengetahui kondisi awal siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil survei terhadap aktivitas pembelajaran yang dilakukan diperoleh hasil yaitu siswa dalam mengikuti pembelajaran tidak memperhatikan atau merespon materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, siswa kurang disiplin pada saat akan menerima pelajaran, cepat lelah dan bosan sehingga menyebabkan hasil belajar kurang optimal. Di samping itu pengajarannya masih berpusat pada guru. Hasil belajar siswa yaitu ulangan harian masih ada siswa yang nilainya masih dibawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 75. Untuk mengatasi hal tersebut maka peneliti dan guru secara bersama-sama menganalisis segala kelemahan yang muncul kemudian mencari solusi tersebut dalam analisis berikutnya.

Menurut Mulyasa (Dalam Baindon, 2010) sebagai tolok ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah :

Sekurang-kurangnya 75% siswa dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai 75 atau mencapai ketuntasan untuk

belajar kognitif 75%

Sekurang-kurangnya 75% siswa dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai 75 atau mencapai ketuntasan untuk belajar efektif dan psikomotorik 75 %.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar surat-menyurat pada siswa kelas X AP 2 semester genap di SMK Negeri 1 Batang tahun ajaran 2011/2012. Model pembelajaran yang digunakan adalah Model *Students Teams Achievement Division* (STAD). Penelitian ini dilaksanakan di SMK negeri 1 Batang dengan alokasi waktu 4X45 Menit atau 2 kali pertemuan untuk satu siklus. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan peneliti sebagai observer penelitian dengan kolaborasi guru mata diklat (ibu Ratna Purwati, S.Pd) selaku pengajar.

Penelitian ini menggunakan dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2012 jam 07.00–08.30 WIB Pada siklus satu guru melaksanakan belajar mengajar berdasarkan pada perencanaan yang telah dibuat oleh peneliti sebagai observer

Tahap perencanaan ini didasarkan pada pembuatan rencana kegiatan (persiapan-persiapan) pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas X administrasi perkantoran SMK Negeri 1 Batang.

Guru menyampaikan tentang cara kerja model pembelajaran STAD yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar. Pada tahap pelaksanaan guru terlebih dahulu menyiapkan kondisi fisik siswa, menyiapkan materi pembelajaran. Guru menginformasikan proses pembelajaran yang akan dilakukan dengan melakukan apersepsi yaitu menyajikan masalah yang berkaitan dengan materi melakukan surat-menyurat serta meminta siswa memberikan pendapat mengenai masalah tersebut.

Guru membentuk dan menyiapkan kelompok belajar dengan cara membagi siswa menjadi 7 kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa. Pembelajaran dilanjutkan dengan menyampaikan materi bentuk-bentuk surat. Setelah itu, guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan memberikan instruksi kepada tiap kelompok untuk mengkaji permasalahan yang ada pada materi pembelaja-

ran bentuk-bentuk surat. Guru mengorganisir siswa untuk belajar berkelompok sesuai dengan kelompok masing-masing dan meminta semua siswa untuk aktif dalam kegiatan diskusi. Selama proses diskusi berlangsung guru membentuk siswa untuk belajar, dalam hal ini guru meminta siswa untuk memecahkan masalah dan mendorong siswa untuk berdiskusi antar teman satu kelompok dan mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan selama diskusi berlangsung. Setelah diskusi selesai dilaksanakan dilanjutkan dengan mengembangkan dan menyajikan hasil pemecahan masalah, yaitu dengan cara memilih secara acak kelompok yang akan ditugasi untuk mempresentasikan hasil diskusi, dimana siswa masih belum terbiasa untuk berdiskusi. Guru juga memberi kesempatan pada kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lainnya, pada tahap ini siswa masih kurang aktif dalam mengemukakan gagasan.

Setelah siswa selesai menyajikan hasil diskusinya, kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yaitu dengan membantu siswa mengkaji ulang hasil pemecahan masalah dan memberikan penguatan terhadap hasil pemecahan masalah.

Selain itu guru juga meminta siswa untuk belajar di rumah untuk mempersiapkan evaluasi tes belajar dan tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

Dalam tahap observasi ini dilakukan pemantauan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan dan ini dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Refleksi merupakan kegiatan melihat, mengkaji dan mempertimbangkan hasil dari tindakan. Berdasarkan hasil refleksi ini peneliti dapat melakukan revisi terhadap rencana awal pada siklus 2.

Perencanaan pada siklus II ini dibuat berdasarkan hasil refleksi peneliti terhadap aktivitas guru dan siswa siklus I. Pada tahap ini disusun rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II yang meliputi kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam pembelajaran, indikator pencapaian hasil belajar, sumber dan bahan belajar, kegiatan belajar mengajar.

Selain rencana pembelajaran dan tes evaluasi juga disusun lembar pengamatan aktivitas belajar siswa dan kinerja guru. Lembar pengamatan tersebut disusun untuk membantu pelaksanaan penilaian oleh observer maka pada lembar pengamatan aktivitas untuk guru maupun siswa diberi penjelasan mengenai kriteria penilaian.

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Kegiatan diawali dengan mengabsen siswa, guru menanyakan kesiapan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa mempersiapkan buku-buku dan peralatan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan dan menginformasikan pembelajaran yang akan dilakukan.

Guru melanjutkan pelajaran dengan memberi tugas kepada siswa. Guru membentuk siswa menjadi 6 kelompok belajar, dimana setiap kelompok terdiri dari 4-5. Pada siklus II guru memberi tugas kelompok mengidentifikasi cara yang tepat dalam membuat surat.

Selama diskusi berlangsung guru memantau kerja masing-masing kelompok dan mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan selama diskusi berlangsung. Guru mendorong siswa untuk berdiskusi antar teman dalam satu kelompok. Setelah diskusi selesai dilaksanakan, guru memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk mengamati model surat yang dipresentasikan di depan.

Hasil pengamatan aktivitas siswa menunjukkan bahwa 90% siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model STAD. Pemahaman siswa terhadap pembelajaran kontekstual sudah baik karena siswa yang tadinya kurang mengerti dengan adanya pembelajaran STAD, pada siklus II ini sudah menerapkan komponen yang menunjang adanya pembelajaran STAD, sehingga keterampilan berfikir siswa dalam memberikan *feedback* dan pertanyaan dari guru maupun dengan adanya sistem diskusi kelompok dapat dikatakan sangat baik.

Pada tahap ini juga dilakukan pengamatan atau pemantauan kinerja guru menggunakan lembar observasi kinerja guru dalam pembelajaran melakukan surat-menyurat menggunakan model STAD (*Student Teams Achievement Division*) dengan menggunakan lembar observasi kinerja guru.

Berdasarkan pengamatan kinerja guru diperoleh 92,5%, hal ini bisa disimpulkan bahwa pengelolaan kelas oleh guru sudah terlaksana dengan sangat baik karena antara siswa dan guru sepenuhnya memahami teknik pelaksanaan pembelajaran model kontekstual yang digunakan sehingga pembelajaran lebih mengarah pada pencapaian hasil yang bisa mendekati nilai maksimal. Peningkatan hasil belajar dalam penelitian tindakan kelas ini dikategorikan dalam kriteria sangat baik.

Gambaran secara umum pelaksanaan siklus II pertemuan pertama sudah berjalan den-

gan baik dan sudah dapat dilakukan guru secara konstan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam Penelitian tentang “Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) pada Kompetensi Dasar Surat-Menyurat Kelas X di SMK Negeri 1 Batang”, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Dengan menggunakan model pembelajaran STAD dapat mengoptimalkan proses pembelajaran yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa secara kognitif dan keaktifan belajar siswa.

SARAN

Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Students Teams Achievement Division* (STAD) dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran dan variasi mengajar, karena melalui model STAD dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Prof. Dr. H. Soedijono Sastroatmodjo, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang.

Dr. S. Martono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Dra. Nanik Suryani, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Drs. Ade Rustiana, M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah penuh perhatian dan kesabaran dalam memberikan bimbingan skripsi.

Nina Oktarina, S.Pd, M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang telah penuh perhatian dan kesabaran dalam memberikan bimbingan skripsi.

Kepala SMK Negeri 1 Batang yang telah memberikan ijin penelitian di SMK Negeri 1 Batang.

Seluruh siswa kelas X AP 2 SMK Negeri 1 Batang yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Djamarah. Syaiful Bahri. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyasa. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka